SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index

PELATIHAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA MELALUI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DI SMA KP 3 PASEH

Novianti Ainurokhim[1], Uus Karwati[1], Dody Mohamad Kholid[1]

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*correspondence: E-mail: 18noviaar@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. Kesuksesan terus diraih siswa-siswi SMA KP 3 Paseh. Prestasi yang pernah diraih, antara lain juara 2 lomba nyanyi nasyid pada tingkat SMA di Kabupaten Bandung dan Juara paduan suara ”Ajungan Jawa Barat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara melalui aplikasi google classroom di SMA KP 3 Paseh. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses trianggulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sebelum dianalisis dengan melakukan tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, yang selanjutnya disusun sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara melalui aplikasi google classroom di SMA KP 3 Paseh dilakukan dengan cara-cara latihan pemanasan, mengatur sikap tubuh, latihan pernafasan, latihan artikulasi, latihan intonasi, latihan membaca notasi syair lagu, latihan interpretasi dan pembawaan lagu, latihan keterpaduan dan latihan keseimbangan. Melalui aplikasi Google Classroom anggota dapat mengamati, mendengarkan, menirukan dan terus mencoba sendiri materi lagu yang diajarkan. Secara klasikal sudah dikatakan berhasil, namun jumlah ketuntasan siswa hanya mencapai 60% dengan jumlah siswa tuntas 18 orang. Kondisi ini memberi gambaran nyata kepada peneliti bahwa keberhasilan pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diunggah/Diterima 20-12-2024
Revisi Pertama 20-02-2025
Diterima 25-03-2025
Tersedia online 21-03-2025
Tanggal Publikasis 01-04-2025

Kata kunci:
Pelatihan, Ekstrakurikuler, Paduan Suara, Google Classroom.

Bandung baru termasuk kategori: CUKUP. © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

1. PENDAHULUAN

Aktivitas di sekolah secara umum terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *intrakurikuler, kokurikuler* dan *ekstrakurikuler* (Muslim, 2021). Kegiatan *Intrakurikuler* yaitu kegiatan utama di sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam program sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai pembimbing dan pembina dan diikuti oleh peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari (Hakim dan Herlina, 2018). Sedangkan menurut Shilviana dan Hamami (2020). Kegiatan *Kokurikuler* memiliki tujuan untuk lebih memperdalam dan memahami mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan *intrakulikuler*. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Kegiatan *ekstrakurikuler* bertujuan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan (Hajar dan Ummah, 025; Sofanudin, 2015). Ekstrakurikuler adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang telah di miliki siswa dari segala macam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler (Hambali, 2021). Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung, sejak kegiatan ekstrakurikuler dibuka hingga awal tahun pelajaran 2019/2020 cukup banyak peminatnya. Banyak peserta yang ingin mengikuti ekstrakurikuler, namun jumlah peserta dibatasi oleh pelatih hanya 30 orang. Kesuksesan terus diraih siswa-siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. Prestasi yang pernah diraih, antara lain juara 2 lomba nyanyi nasyid pada SMA SASAMA di Kabupaten Bandung dan Juara paduan suara ”Ajungan Jawa Barat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.

Dalam proses latihan pun tentu ada seorang pelatih yang akan mengajarkan kelompok paduan suara itu sampai benar-benar bisa bernyanyi dengan baik. Sementara itu, dengan adanya perbedaan dari setiap inividu, pelatih harus menyusun strategi agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini pelatih harus mengerti dan benar-benar paham akan karakter setiap anggota paduan suaranya agar sang pelatih dapat memberikan perlakuan, pengajaran yang sesuai dan tepat sasaran.

Namun, sejak merebaknya Covid-19, situasinya menjadi berbanding terbalik dengan situasi sebelumnya. Baik minat maupun keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara stagnan dan cenderung tidak berjalan sesuai harapan. Apalagi dikuatkan oleh Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 Maret 2020 nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID- 19. Surat itu ditujukan kepada seluruh kepala dinas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Isinya himbauan untuk mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang dikeluarkan oleh kantor staf presiden di atas. Pada 24 Maret lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengeluarkan surat edaran yaitu SE Mendikbud 4/2020 tentang pelaksanaan

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

kebijakan pendidikan selama Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Di dalamnya diatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur antara lain semangat dasar pembelajaran online, fokus belajar dari rumah, kegiatan dan tugas belajar selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik.

Kegiatan yang semula berjalan lancar tanpa kendala dan menarik minat peserta, sejak pandemi Covid-19 muncul permasalahan, antara lain: kesulitan siswa dalam menirukan lagu karena tidak langsung mendengarkan suara asli pelatih; proses belajar di rumah mengundang tingkat kemalasan yang tinggi bagi siswa sehingga sulit mendapatkan hasil; kurangnya pengawasan dari pelatih sehingga keseriusan peserta cenderung sangat beragam dan cenderung rendah. Jika permasalahan tersebut dibiarkan berlarutlarut tanpa solusi yang tepat, maka tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara sangat sulit tercapai.

Aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya. Selain itu google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Penggunaan aplikasi *google classroom* dilakukan sebagai media pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 khususnya di SMA KP 3 Paseh.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah desain pelatihan ekstrakurikuler padian suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?
2. Bagaimanakah proses pelatihan ekstrakurikuler padian suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?
3. Bagaimanakah hasil pelatihan ekstrakurikuler padian suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

Pelatihan adalah suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang bersifat praktis dalam pembelajaran dalam untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniawan dan Suharto, 2019; Damara dkk, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler diorientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menyanyi dan dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka semakin memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Subiantoro, 2021; Nugroho dkk, 2023).

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup nantinya. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.

b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

c. Rekreasi, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana santai, menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang mendukung proses perkembangan.

d. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

pelatihan ekstrakurikuler berarti bantuan dalam proses pembelajaran kepada siswa di luar jam belajar atau di luar sekolah dalam rangka memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan tersebut akan sia-sia. Demikian juga kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Nasrudin (2010), pada kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai berikut.

a. Peserta dapat menambah dan memperluas pengetahuannya tentang keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minatnya, serta melengkapi upaya untuk mengembangkan manusia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Semakin yakin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Karakter yang baik.

3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

4) Sehat jasmani dan rohani.

5) Kepribadian yang kuat dan mandiri.

6) Memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

b. Peserta mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan menghubungkan ilmu yang diperoleh dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut.

a. Mengoptimalkan potensi siswa secara terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

b. Penguatan kepribadian peserta didik menuju ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang baik sehingga terhindar dari upaya pengaruh negatif dan konflik dengan tujuan pendidikan.

c. Mewujudkan fitrah peserta didik dalam mencapai potensi unggulan sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, menghargai hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara mandiri dari pihak sekolah dan siswa sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam sekolah. Cakupan atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada kegiatan yang dapat menunjang dan menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler sebagai program utama.

Strategi pembelajaran paduan suara dapat dipahami sebagai suatu rancangan kegiatan pembelajaran paduan suara dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya oleh pelatih paduan suara (Muttaqin dan Susetyo, 2021). Strategi tersebut dilaksanakan dengan urutan kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi anggota, tes, dan kegiatan tindak lanjut (Fortuna dkk, 2023). Strategi pelatihan paduan suara harus mengacu pada komponen penting dari pembelajaran dan pelatihan (Putra dkk, 2023). Menurut Sulistiono dan Biru (2020) dan Febriana (2016) Komponen tersebut terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan merupakan faktor utama yang perlu dan harus diperhatikan oleh guru atau pelatih dalam memilih strategi pembelajaran. Sebaik apapun strateginya, jika tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka strategi tersebut kurang bermakna.

2. Karakteristik siswa.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Siswa memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, tetapi ada kesamaan pada usia tertentu. Persamaan umum yang menjadi dasar bagi guru dalam menentukan karakter siswa inilah yang menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran.

3. Sumber daya dan fasilitas untuk menerapkan strategi tertentu

Kegiatan yang memerlukan peralatan tertentu atau alat khusus yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pelatihan harus dievaluasi terlebih dahulu. Jika peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan mendukung kegiatan yang direncanakan, maka pelaksanaannya tinggal menunggu waktu yang tepat sesuai dengan kesiapan guru/pelatih dan guru.

4. Karakteristik teknik presentasi tertentu

Penyajian materi memiliki ciri-ciri tertentu, namun pada dasarnya penguasaan teknik penyajian sangat dibutuhkan oleh guru, dengan berbagai kegunaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai teknik presentasi dalam pengajaran atau pelatihan sangat penting bagi seorang guru karena seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik jika tidak menguasai teknik presentasi yang benar.

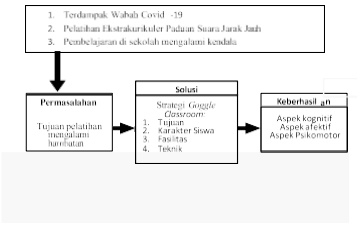
Google Classroom adalah layanan yang disediakan oleh Google sebagai sistem pembelajaran online yang dapat diakses oleh guru dan siswa dalam memfasilitasi komunikasi, memperoleh teori, meskipun tidak tatap muka. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran online melalui Google Classroom adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan mengadakan kelas online atau online melalui Google Classroom yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta. siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Aplikasi Google Classroom dibuat dan dikembangkan untuk sekolah dengan tujuan untuk mempermudah pembuatan, pendistribusian dan pemberian tugas tanpa menggunakan kertas. Pada aplikasi Google Classroom terdapat 2 mode yaitu untuk siswa dan guru tentunya kedua mode tersebut berbeda. Mengajar siswa tidak perlu tatap muka, cukup beralih ke pembelajaran online (Mulatsih, 2020; Marbun dan Sinaga, 2021).

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup, baik secara unisono maupun dalam beberapa suara (Kwidura dkk, 2020). Wujud paduan suara (sehingga disebut paduan suara) adalah perpaduan antar suara menjadi satu warna suara, yaitu warna paduan suara dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, satu ekspresi, dan merupakan satu kesatuan yang utuh (Nugrahhu, 2022).

Paduan suara minimal beranggotakan 10 orang atau lebih dalam satu suara atau lebih, anggota paduan suara menyanyikan lagu dengan bersama- sama dengan kompak. Dalam paduan suara juga harus bisa menjiwai sebuah lagu, dapat menyajikan sebuah karya dengan daya interpretasi yang tinggi.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970



2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Yuliani, 2018). Namun untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelatihan Paduan Suara melalui evaluasi, diberikan skor untuk setiap individu siswa.

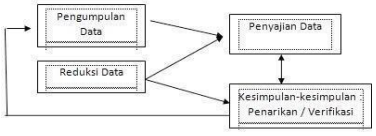
Penelitian dilakukan di SMA KP 3 Paseh yang terletak di Jalan Pejuang Kampung Malang Nomor 11, Loa, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Bentuk data penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan narasumber yang berkompeten, hasil dokumentasi berupa gambar-gambar proses pelatihan paduan suara, catatan lapangan dari observasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelatih, pengurus dan beberapa anggota Paduan Suara SMA KP 3. Selain itu juga terdapat data berupa observasi tentang gambaran keseluruhan paduan suara dan dokumentasi kegiatan pelatihan di SMA KP 3 Paseh.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk mengolah data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016:194).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti observasi langsung ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pelatih dan anggota Paduan Suara. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, peneliti menggunakan peralatan pendukung yang digunakan saat turun ke lapangan berupa kamera, alat perekam dan dokumen tertulis.



Bagan 1. Langkah triangulasi data penelitian



DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Desain pelatihan ekstrakurikuler padian suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

Uraian terdahulu pada bab 3 telah menggambarkan bahwa peserta pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara berjumlah 30 orang. Untuk mengetahui keberhasilan strategi pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara melalui aplikasi Google Classroom, peneliti analisis melalui 4 indikator, yaitu; kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai, mempertimbangan karakteristik siswa, ketersediaan fasilitas dan kemampuan guru atau pelatih.

Hasil wawancara dengan pelatih dan hasil observasi peneliti terhadap Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA KP 3Paseh dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tujuan yang ingin dicapai

Pertanyaan yang diajukan kepada pelatih bersifat terbuka, tidak menutup kemungkinan jawabannya sangat luas. Item wawancara yang diajukan yaitu: “Mohon penjelasan Bapa, apa saja tujuan dari adanya Eskul Paduan Suara”. Hasil wawancara dengan pelatih paduan suara diperoleh keterangan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, orang tua dan orang lain. Selain itu ekstrakurikuler paduan suara ini merupakan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi memiliki manfaat dalam praktek pembelajaran dan pengembangan diri yang luas. Sebab dalam bernyanyi dapat membuat suasana hati menjadi senang, menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu meningkatkan rasa percaya diri, membantu meningkatkan daya ingat, mengembangkan rasa humor, mengontrol sifat egois yang tinggi dan lain sebagainya. Kemudian tidak hanya itu deengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa dapat mengembangkan kepribadian diri dan membangun rasa sosialisasi yang tinggi dengan orang lain.

1. Proses pelatihan ekstrakurikuler padian suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru/pelatih-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran yang akan dijabarkan di sini adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pelatih dan seluruh anggota Ekstrakuriukuler Paduan Suara di SMA KP 3 Paseh. Beberapa jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA KP 3 Paseh, Bandung yaitu ekstrakurikuler Paduan Suara, Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler Paskibraka, dan juga Ekstrakurikuler Olah Raga seperti futsal, basket, volly, karate, dan banyak lagi yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku pelatih diperoleh gembaran bahwa pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di sekolah SMA KP 3 Paseh, Bandung semula dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setiap pukul 08.00-12.00 WIB. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Bandung dibentuk untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan bakat siswa dalam bernyanyi. Pembelajaran paduan suara di SMA KP 3 Paseh, Bandung dilaksanakan untuk upacara bendera, mengisi acara, dan mengikuti lomba. Paduan suara ini dibina oleh seorang guru SMA KP 3 Paseh Bandung yang bernama Bapak. Agus Nurjaman. Proses pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara telah berjalan dengan baik dan lancar. Terbukti pernah meraih juara dalam perlombaan dan mengikuti *event-event* tertentu baik dalam lingkup wilayah Bandung, nasional maupun internasional.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Dalam kelompok Paduan Suara SMA KP 3 Paseh, siswa yang berminat mengikuti kegiatan eksrakurikuler paduan suara perlu mengikuti seleksi anggota. Kegiatan seleksi anggota paduan suara dilakukan setiap tahun ajaran baru. Seleksi anggota dilakukan untuk mencari anggota yang memiliki kemampuan musikalitas dan teknik vokal yang baik dari setiap anggotanya.

Terdapat tahapan seleksi yang harus diikuti calon anggota paduan suara yakni (1) Membidik nada dengan tujuan agar mengetahui ketepatan dalam membidik nada, (2) Mengenal ritmis dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta dalam mengingat ritme, apabila peserta mampu menirukan ritme sesuai dengan tempo yang diberikan, itu artinya mereka dapat bernyanyi dengan penggunaan tempo yang baik dan benar, (3) Wawancara dilakukan untuk mengetahui alasan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dan (4) Menyanyi lagu wajib dan lagu bebas. Dari situlah pelatih memilih anggota untuk bergabung di ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Bandung.

Anggota tetap paduan suara SMA KP 3 Paseh ini terdiri dari kelas X dan kelas XI saja, karena pada dasarnya kelas XII tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler dengan alasan agar kelas XII lebih kosentrasi menghadapi ujian kelulusan. Anggota paduan suara SMA KP 3 Paseh dibagi menjadi 4 suara yaitu sopran, alto, tenor, bass yang diikuti oleh 30 anggota tetap. Anggota tetap paduan suara bukanlah merupakan anggota inti. Dalam hal ini yang dimaksud dengan anggota inti adalah anggota yang selalu ikut serta dalam lomba. Karena ketika akan menghadapi lomba mereka selaku anggota tetap akan diseleksi kembali.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Bandung, kegiatan latihan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum adalah kegiatan rutinitas peserta ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan setiap minggunya secara umum. Sedangkan kegiatan khusus adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler paduan suara di luar jadwal umum setiap minggunya. Biasanya kegiatan ini diadakan jika tim paduan suara akan mengikuti perlombaan dan mengisi acara-acara di luar sekolah.

Namun proses pelatihan ketika menghadapi pandemi Covid-19 situasinya jadi berbeda, waktu pelatihan bersifat kondisional, artinya dilakukan kapan saja oleh siswa asalkan tidak melebihi batas waktu satu minggu; seleksi anggota menjadi tidak maksimal karena ketidakjelasan suara untuk membedakan karakter suara asli dan pengaruh alat dan media yang digunakan sangat terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat dibahas secara keseluruhan bahwa strategi pelatihan, proses pelatihan dan keberhasilan pelatihan melalui aplikasi Google Classroom dipandang sudah cukup berhasil.

Google classroom adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna service ini harus mempunyai akun di google. Selain itu google classroom hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai Google Apps for Education. Mengutip dari website resmi dari google, aplikasi google classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. Classroom di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswasiswanya. Dengan google classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah.

Dengan demikian google classroom merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh google for education untuk menciptakan ruang kelas secara online. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tuganya. Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam (smartphone). Guru dan siswa dapat mengunjungi situs https://classroom.google.com atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci Google Classroom. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Google classroom merupakan sebuah produk bagian dari google for education yang memiliki banyak fungsi dengan bayaknya fasilitas yang ada dalam google classroom, seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas, dll.

Pada situs Google Classroom juga tertulis bahwa Google Classroom terhubung dengan semua layanan Google For Education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan Google Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dan Google Sites dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan Google Classroom pendidik juga dapat memanfaatkan Google Calendar untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan Google Drive sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti Power Point, file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Google classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (realtime). Untuk siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Untuk wali dapat dugunakan untuk mendapat ringkasan email terkait tugas siswa. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya. Dengan demikian, google classroom dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.
Strategi pelatihan paduan suara dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Latihan Pemanasan

Sebelum berlatih bernyanyi pelatih mengajak siswa anggota paduan suara untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Latihan pemanasan ini bertujuan untuk membuat tubuh dalam keadaan rileks. Hal ini dianggap penting oleh pelatih supaya siswa tidak tegang saat bernyanyi oleh sebab itu pelatih selalu memberikan pemanasan di awal latihan paduan suara.

2. Mengatur Sikap Tubuh Yang Tegak

Hal ini sependapat dengan teori yang diungkapkan menurut Linggono (2013), untuk dapat menyanyi dengan baik, diperlukan sikap tubuh yang rileks namun penuh tenaga. Tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar. Secara fisik, sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku. Menggerakan kaki, tangan, kepala dan badan seperlunya. Secara psikispun, dalam menyanyi perlu jiwa yang lentur atau tidak tegang, serta pikiran harus positif dan jiwa perlu dilarutkan pada gerak musik. Sikap tubuh waktu

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

bernyanyi merupakan hal yang penting. Untuk menjaga agar tidak menimbulkan ketegangan, maka berlatih untuk tidak selalu mengangkat bahu dan tidak menggerakan dada keatas harus dikuasi oleh seoarang penyanyi.

3. Latihan Pernafasan

Latihan pernafasan dilakukan dengan cara memegang perut dengan kedua tangan, menghirup udara sedalam-dalamnya melalui hidung dengan cara mengalirkan ke bagian rongga dada dan perut kemudian mengeluarkan udara melalui mulut dengan cara mendesis yaitu dengan bunyi Aaaaaa dengan nada panjang, mendesis dan dilakukan secara putus-putus.

Pembahasan mengenai latihan pernapasan bahwa teknik pernapasan yang diajarkan oleh pelatih yaitu teknik diafragma. Cara-cara yang diajarkan pelatih terhadap siswa anggota paduan suara mengenai teknik pernapasan diafragma dimaksudkan agar siswa paham akan penapasan yang baik dan benar saat bernyanyi sehingga siswa dapat menerapkannya ketika bernyanyi khususnya dalam paduan suara. hal tersebut sudah sependapat menurut Rudy (2016:52-53) bahwa, macam-macam pernapasan terdiri atas : (1) Pernapasan Dada, (2) Pernapasan Perut, dan (3) Pernapasan Diafragma. Rudy menegaskan bahwa, pernapasan diafragmalah sebagai jenis pernapasan terbaik dari semua jenis pernapasan. Karena jenis pernapasan ini mampu menampung udara cukup banyak dan dapat dikendalikan dengan baik.

4. Latihan Artikulasi

Latihan artikulasi dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan senam mulut yaitu dengan mengucapkan artikulasi huruf hidup (vokal) A I U E O secara lantang dengan nada pendek dan ukuran mulut kira-kira selebar 3 jari dan dilakukan pengulangan secukupnya. Sedangkan huruf mati (konsonan) diucapkan seperti pengucapan biasa. Khusus untuk huruf S dab R diucapkan dengan penekanan dan harus jelas.

Dalam mengajarkan artikulasi, pelatih menerapkan metode demostrasi yaitu pelatih memberikan contoh kemudian siswa menirukan atau mempraktekannya secara berulang-ulang. Pelatih mengajarkan artikulasi kepada siswa anggota paduan suara dengan cara pelafalan bunyi vokal A I U E O dengan tangga nada dari interval rendah ke interval tinggi dan juga huruf konsonan harus jelas dalam pengucapan dan penekanannya. Hal ini juga didukung dari landasan teori bahwa artikulasi menurut Destiannisa (2012) adalah teknik pengucapan agar ucapan yang terdengar lebih jelas.

Teknik ini juga berkaitan dengan teknik lain seperti diksi dan pembentukan suara. Teknik artikulasi memperhatikan pada ucapan-ucapan huruf hidup (vokal) dan huruf mati (konsonan). Oktara (2011), juga menegaskan suatu bentuk lirik dalam nyanyian suatu karya musik terdapat suatu pesan yang akan disampaikan. Agar pesan dan kata-kata tersebut dapat dimengerti, maka saat bernyanyi harus memperhatikan artikulasi atau cara pelafalan kata demi kata dengan baik dan jelas sehingga memberikan pengertian yang jelas kepada pendengar.

5. Latihan Intonasi

Pelatih mengajarkan kepada anggota paduan suara untuk berlatih membaca notasi sehingga mereka tidak buta terhadap nada. Pelatih tidak menerapkan sistem yang hanya hafalan lagu saja, melainkan mengenalkan notasi angka pada lagu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mempelajari lagu dalam bentuk syair.

6. Latihan Membaca Notasi dan Syair Lagu

Pelatih mengajarkan semua anggota paduan suara diberi teks lagu, kamudian semua anggota dilatih untuk membaca notasi lagu secara bersamasama dengan ketukan yang lambat, notasi dibaca tiap-tiap bagian lagu.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Pembahasan mengenai latihan membaca notasi dan syair lagu, pelatih menerapkan kepada siswa bahwa harus membaca notasi lagu yang berupa notasi angka terlebih dahulu sebelum masuk ke syair lagu. Disini disimpulkan bahwa pelatih tidak menerapkan sistem hafalan lagu saja, melainkan harus paham dan lancar membaca notasi lagu terlebih dahulu.

7. Latihan Interpretasi dan Pembawaan Lagu

Latihan interpretasi dan pembawaan lagu yang akan dinyanyikan. Unsur dasar untuk dapat menjiwai sebuah lagu terdapat dalam partitur lagu yang didalamnya memiliki tanda dinamik dan tempo. dalam pembelajaran mengenai latihan intepretasi dan pembawaan lagu, pelatih menerapkan metode demostrasi yaitu, pelatih memberikan contoh mengenai dinamika lagu sesuai dengan tanda-tanda dalam teks lagu yang sedang dipelajari dengan cara pelatih menyanyikan lagu tersebut, kemudian siswa anggota paduan suara mempraktekannya. Sedangkan metode diskusi dan tanya jawab yaitu mengenai makna dan arti dari syair pada lagu.

Menurut Jamalus (2010) mengungkapkan bahwa kemampuan bernyanyi seseorang merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Untuk itu diperlukan adanya latihan teratur untuk mengembangkan faktor kebiasaan, di samping faktor yang tidak dapat dipisahkan dari diri pribadi yaitu faktor pembawaan. Latihan menyanyi adalah hal yang sangat penting bila ingin memperoleh kemampuan bernyanyi yang baik.

8. Latihan Keterpaduan (*Blend*)

Keterpaduan dalam paduan suara SMA KP 3 Paseh dengan cara tidak menjolkan individu, tetapi suara harus sama dengan tingkat dinamik yang seragam, warna suara, bentuk mulut/ mimik yang sama. Hal ini sependapat dengan teori menurut Simanungkalit, (2011), beberapa syarat untuk mencapai keterpaduan adalah: tinggi rendah nada (*pitch*), kualitas suara yang baik, pengguna register yang sama, pengguna vibrato yang terkendali, dan tingkat dinamik yang sama.

9. Latihan Keseimbangan (*Balance*)

Dilakukan dengan cara mengatur penempatan barisan ketika bernyanyi, perubahan formasi dari paduan suara itu untuk mendapatkan barisan yang seimbang menurut pelatih. Jumlah kelompok suara pun harus seimbang supaya tercipta keseimbangan. Tidak ada ketimpangan yang terlalu jauh antara kelompok suara sopran, alto, tenor dan bass.

Hasil pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung, secara klasikal sudah dikatakan berhasil, namun jumlah ketuntasan siswa hanya mencapai 60% dengan jumlah siswa tuntas 18 orang. Kondisi ini memberi gambaran nyata kepada peneliti bahwa keberhasilan pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung baru termasuk kategori: CUKUP.

Dengan demikian terdapat dampak positif penerapan strategi terhadap hasil pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2015:95) bahwa keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya silihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Selain itu, keberhasilan belajar mengajar juga dapat didilihat dari dua segi, dari segi guru keberhasilan belajar dapat dilihat dari ketetapan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan. Sedangkan dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa. untuk belajar mandiri yang mengarahkan pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abudin Nata, 2011).

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar tetapi juga terlihat pada proses melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memilih strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara adalah strategi yang digunakan oleh pelatih/ guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan stategi pembelajaran melalui aplikasi Google

Classroom siswa dapat berpikir untuk memproses informasi yang berguna. Aplikasi Google Classroom merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berpikir untuk memeroses informasi yang berguna. Dalam uraian tentang aplikasi Google Classroom, dikemukakan dengan jelas bahwa strategi pembelajaran ini memerlukan keterlibatan semua aktiviatas siswa dalam proses belajar mengajar baik itu membaca, menyimak, mengeluarkan pendapat, memberi saran, menulis, memecahkan soal, menganalisa, menaruh minat, berani, melakukan uji coba dan percaya diri. Dalam proses pembelajaran, aktivitas tersebut tidak berdiri sendiri tetapi harus saling mendukung dan melengkapi.

Di sini dapat dilihat bahwa dalam pelatihan menggunakan aplikasi Google Classroom siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dari diri sendiri dan teman serta guru tertanam dengan baik. Dengan demikian misi kegiatan ekstrakurikuler tercipta dengan baik.

Menurut Aqib & Sujak (2011) misi ekstrakurikuler yaitu: 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Belajar tidak hanya kegiatan pembelajaran tetapi lebih luas yakni memahami. Selain itu, pemberian pembelajaran dengan penekanan pada keaktifan siswa membuat siswa dengan sendirinya mencari sesuatu, mencari jawaban, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk melakukan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pelatihan paduan suara dilakukan dengan cara-cara latihan pemanasan, mengatur sikap tubuh, latihan pernafasan, latihan artikulasi, latihan intonasi, latihan membaca notasi syair lagu, latihan interpretasi dan pembawaan lagu, latihan keterpaduan dan latihan keseimbangan. Hasil yang diperoleh melalui strategi

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

tersebut walaupun dalam situasi Covid-19 dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom sudah cuku baik dan memuaskan.

2. Proses pelatihan Paduan Suara dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung (1) Rangkaian pelatihannya adalah (a) Berdoa, (b) Pemanasan yang terdiri dari pemanasan peregangan otot, latihan pernafasan, latihan vokal, (c) Menyanyikan materi lagu, (d) Pemantapan artikulasi dan dinamika, (e) Penerapan ekspresi dan gerakan; (2) Proses kegiatan intinya: Melalui aplikasi Google Classroom, anggota dapat mengamati, mendengarkan, menirukan dan terus mencoba sendiri materi lagu yang diajarkan.
3. Hasil pelatihan Paduan Suara dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung secara klasikal sudah dikatakan berhasil, namun jumlah ketuntasan siswa hanya mencapai 60% dengan jumlah siswa tuntas 18 orang. Kondisi ini memberi gambaran nyata kepada peneliti bahwa keberhasilan pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Aplikasi *Google Classroom* di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung baru termasuk kategori: CUKUP.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Damara, I., Milyartini, R., & Yuliandani, Y. (2021). Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Swara*, *1*(2), 16-26.

Febriana, R. (2016). Mengidentifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Vokasi. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Kejuruan*, *23*(1), 79-89.

Fortuna, E. M., Milyartini, R., & Cipta, F. (2023). Pelatihan Solfegio Pada Paduan Suara Nhkbp Bandung Reformanda Sektor Dago. *Swara*, *3*(1), 1-10.

Hajar, D. D., & Ummah, N. I. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler Komputer Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 205-214.

Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 111.

Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 87-93.

Kurniawan, C., & Suharto, S. (2019). Peran Pelatih Dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara Yang Menyenangkan Di Paduan Suara Voice Of Conservation (Voc) Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Musik*, *8*(1), 13-21.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Kwidura, N., Haryono, S., & Raharjo, E. R. (2020). Penerapan Metode Ear Training Dalam Pembelajaran Paduan Suara Smp Negeri 1 Kudus. *Jurnal Seni Musik*, *9*(2), 127-132.

Marbun, J., & Sinaga, S. J. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3299-3305.

Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *5*(1), 16-26.

Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Mi Pembangunan UIN Jakarta. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 131-144.

Muttaqin, M., & Susetyo, B. (2021). Peningkatan Ketrampilan Menyanyi Paduan Suara Dengan Metode Solfegio Pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang. *Varia Humanika*, *2*(1), 94-101.

Nugrahhu, P. A. (2022). Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring Dan Paduan Suara Virtual. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, *2*(1), 11-19.

Nugroho, T. A., De Fretes, D., & Kusumaningrum, M. R. M. (2023). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi Dan Dirigen Pada Paduan Suara Pkk Rw 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, *4*(1), 26-35.

Putra, Z. A. W., Sagala, M. D., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran Di Sma Negeri 1 Pontianak. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 73-83.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, *8*(1), 159-177.

Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *1*(2).

Subiantoro, I. H. (2021). Pelatihan Paduan Suara Sdn Ciganitri 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Di Masa Pandemi Covid-19. *Panggung*, *31*(1), 35-52.

Sulistiono, E., & Biru, R. C. B. (2020). Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan Desember*, *1*(2), 72-83.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *2*(2), 83-91.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677